

**DINAMIKA DAKWAH DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT
BERAGAMA
(Kajian Tentang Metode Da'i Dalam Dakwah Di kota Sibolga)**

Oleh:

**Abdi Syahril Harahap
Dosen Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Pembangunan
Panca Budi Medan**

abdisyahril@dosen.pancabudi.ac.id

RINGKASAN - Islam adalah agama yang berdakwah. Agama berdakwah adalah agama bertujuan untuk mentransmisikan dan sebagai wadah untuk menyebar luaskan agama. Islam menuntut penganutnya untuk mengenalkan dengan metode dan kemampuan untuk menyebarkan ajaran agama yang dalam Al-Quran disebut cinta makruf nahi munkar, yang berarti mengundang kebaikan dan menghindari pemiskinan.

Hasmy menyebutkan bahwa dakwah tersebut kegiatan mengundang orang lain, persuasi untuk percaya dan mempraktikkan keyakinan Islam dan syariah yang pertama kali dipercaya dan dipraktikkan oleh pengkhotbah itu sendiri. (A. Hasjmy:1974)

Al-Quran secara normatif menyatakan bahwa manusia terbaik manusia yang berjuang dan berusaha mengubah dinamika sosial masyarakat menjadi kehidupan yang lebih bermartabat, dan mengajak orang lain untuk mewujudkan cinta makruf nahi munkar. Kehidupan manusia yang ideal akan terwujud ketika penganut agama mempraktikkan ajaran agama mereka. Masalahnya, ajaran agama sangat komprehensif. Misalnya dari masalah teologi, kemurtadan, fiqh, Al-Quran dan Tafsir, Fiqh, Akhlak, tasawuf dan moral. Idealnya, semua penganut agama Islam memahami serta menguasai semua ajaran utama Islam dan mempraktikkannya benar serta teratur. Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana butir konsep dakwah ditransmisikan dengan baik dan menarik bagi jamaah haji. Pada akhirnya, masyarakat didorong dan termotivasi untuk melaksanakan ajaran Islam dengan cara yang *kaffah*. (Surah Al Baqarah:208)

Sebagai bukti apakah orang-orang ini memahami apakah mereka bersama Islam atau tidak, itu akan terlihat ketika mereka bersedia berbuat baik dan meninggalkan tindakan tercela. Tujuan akhir dari dakwah adalah untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia ini dan di masa depan. Maka dari itu dibutuhkan Da'i maupun orang ahli agama yang dapat menjaga keharmonisan antar masyarakat di Kota Sibolga tersebut.

Kata Kunci : Dakwah, Da'i, Kerukunan, Profesionalisme

PENDAHULUAN

Islam ialah konsep dakwah, agama Islam yang luas sebagaimana janji Allah SWT melalui sabda Rasulullah SAW:

ليبلغن هذا الأمر ما بلغ الليل والنهار

Artinya :Perkara ini (Islam) pasti akan tersebar sebagaimana tersebar nya siang dan malam (HR Imam Ahmad)

Namun penyebaran agama Islam kepada umat manusia lewat konsep dakwah bukan melalui pemaksaan, kekejaman dan lain lain. Agama Islam tidak membenarkan penganutnya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia untuk menjadi penganutnya. Dakwah merupakan tanggung jawab semua umat Islam. Ini berdasarkan firman Allah dalam alqur'an

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر

Artinya:Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar (Surah Ali Imran3:104)

Negara telah menjamin kepada pemeluk agama sesuai dengan undang-undang dasar pasal 29 ayat 2 “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya dan kepercayaan itu”. Ajarannya mencakup semua tuntunan kehidupan manusia di muka bumi agar selamat dan bahagia menuju kehidupan akhirat yang lebih kekal dan abadi. Berkaitan dengan hubungan antar mana. Agama adalah jalan yang berbeda- beda menuju pada tujuan (*the ultimate*) yang sama. Kemajuan zaman semakin mengurangi aqidah, dan merusak kubu umat Islam, untuk menggulingkan para dai supaya berusaha sangat besar mengembalikan kaum Muslimin dalam hal yang benar. Beberapa dakwah menuduh ajaran Islam, namun hasilnya tidak mampu mengatasi masalah umat Islam pada khususnya dan menciptakan umat Islam yang toleran, ini terbukti dengan masih banyaknya pemahaman umat Islam yang berfahaman keras sehingga sulit dalam menjaga dan menjalin keharmonisan umat beragama. Bahkan usaha dakwah yang dilakukan para da'i dengan permasalahan yang ada tidak berbanding lurus dengan hasil yang dicapai.

Diantaranya, kurangnya profesionalisme da'i, karena hanya

mentransmisikan ajaran Islam tanpa mengevaluasi dan memikirkan tingkat efektivitas dan keberhasilan. Dengan ini, seorang dai luput dari tanggung jawab atas keberhasilan konsep dakwah yang dicapai. Menurut arti kata tersebut, dakwah adalah kegiatan yang memanggil, mengundang, dan memanggil orang untuk percaya dan taat kepada Allah Yang Maha Esa. Kegiatan dakwah atau dakwah dari perspektif agama Islam menempati posisi utama, sentral dan sangat strategis. Mengingat kondisi ini, kegiatan dakwah harus mendapat perhatian serius dari lembaga dakwah, baik dari segi penyampaian (da'i) maupun pesan atau materi yang akan disampaikan. Karena tidak dapat dipungkiri, perilaku baik atau buruk rakyat, kegagalan atau keberhasilan Islam dalam menghadapi perkembangan zaman yang ditentukan oleh konsep dakwah yang dilakukan.

Misi dakwah ini relevan dengan definisi dakwah yang disampaikan oleh Syekh al-Baby al-Khuly dalam bukunya Tazkirah alDu'ah, yaitu perubahan sifat. Perubahan tersebut tidak bersifat sebentar, tetapi perubahan dasar, munculnya keyakinan. Masih berhubungan dengan dakwah, kita sedang berhadapan dalam arus globalisasi.

Keberagaman kelompok etnik dapat dijumpai di berbagai daerah di Indonesia. Salah satunya di Kota Sibolga. Kota Sibolga memiliki luas wilayah sebesar 10,77 km², terdiri dari 4 Kecamatan, yakni Sibolga Utara, Sibolga Kota, Sibolga Selatan, dan Sibolga Sambas dengan total penduduk 87.313 jiwa berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Sibolga

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah serangkaian kegiatan atau proses tentang mengajak umat manusia yang bersepakat iman sesat (dalalah) untuk kembali ke dasar jalan (siral al-mustaqim) yaitu untuk agama Allah SWT (al-al-Islam), pada panggilan yaitu menjelaskan terlebih dahulu kepada umat manusia fakta Allah Yang Maha Esa bahwa Islam sebagai agama yang benar dan benar dan pada mengingatkan manusia akan janjinya (al-Wa'd) dan ancaman-Nya. (al-Wai'd), di mana janji Allah benar (al-Haq) dan ancaman Allah harus terjadi kapan saja, baik di dunia maupun di luar, cepat atau lambat.

Melaksanakan dakwah merupakan tuntutan agama. Tanpa kelanjutan upaya dakwah, Islam terpinggirkan dan tidak dihargai di kalangan pemeluknya. Upaya dakwah perlu ditingkatkan untuk mencegah para penyebar agama lain “mencuri” umat Islam. Selain itu, dakwah yang disebar oleh musuh-musuh Islam perlu diperjelas agar umat Islam tidak tertipu. Pentingnya upaya dakwah sebagai urat nadi penguatan iman dan takwa di kalangan umat Islam sendiri dan sebagai pedoman yang membawa non-Muslim tertarik pada Islam.

Rasulullah terus berdakwah dengan ikhlas, bijak dan sungguh-sungguh hingga berhasil menjinakkan masyarakat Arab yang jahil di Makkah untuk menghayati Islam. Padahal sebelumnya masyarakat Arab yang jahil begitu terikat dengan kepercayaan nenek moyangnya dan rela membunuh demi mempertahankan kepercayaan tersebut. Keberhasilan dakwah Rasulullah tergantung pada tiga cara, yaitu lisan, tulisan dan contoh perbuatan baik (bi al-hal). Rasulullah menggunakan metode yang sesuai dengan kesesuaiannya baik dengan cara maupun kombinasi dari ketiganya. Dakwah juga merupakan tugas kekhalifahan Allah S.W.T bagi umat manusia untuk menjadi wakilnya di Bumi. Oleh karena itu, tugas utama yang perlu dilakukan adalah memanggil dan mengajak seluruh umat manusia untuk menyembah Tuhan Yang Mahakuasa, taat dan setia pada perintah-perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya. Ajakan untuk berdakwah seperti itu harus ditularkan terus menerus dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kegiatan dakwah merupakan program yang perlu diprioritaskan, karena menghadapi beberapa tantangan saat ini. Diantara hal yang perlu diprioritaskan dalam melakukan kegiatan dakwah adalah melakukan perubahan terkait strategi dakwah. Perubahan strategi dakwah menjadi penting karena menjadi tolak ukur ada tidaknya efektifitas dakwah yang telah dan sedang dilakukan.

Banyaknya umat Islam yang terus menjangkau menjadi bukti bahwa kegiatan dakwah terus berlangsung. Namun jumlah umat Islam yang besar tidak dapat dijadikan ukuran keberhasilan dakwah umat Islam, jika kuantitas umat Islam tidak berkualitas. Oleh karena itu, tantangan strategi dakwah saat ini adalah mengajak umat Islam menjadi umat yang memiliki; pertama kualitas amal ibadah hanya kepada Tuhan Yang Maha Esa, amal ibadah manusia kepada manusia dan

amal ibadah manusia terhadap lingkungan dan kedua; memiliki kualitas dalam amalan yang nyata, yaitu amal ibadah manusia untuk mendongkrak potensi diri menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan tuntutan Islam itu sendiri.

Kegiatan dakwah akan berjalan dengan lancar dan sungguh-sungguh jika mengadopsi sistem pendukung yang tepat. Sistem pendukung yang dimaksud disini adalah dewan dakwah, karena melalui dewan dakwah kegiatan (kegiatan) praktis akan lebih efektif daripada kegiatan dakwah praktis yang dilakukan secara individu. Melalui dewan dakwah inilah promotor akan memainkan peran yang lebih besar dalam menjalankan kegiatan dakwahnya. Selain itu, para dai akan lebih kreatif dalam mengamati permasalahan yang ada dan memperhatikan aspek-aspek yang menjadi prioritas dalam terwujudnya dakwah Islam. Sehubungan dengan sebelumnya, agar kegiatan dakwah menjadi sasaran tujuan nyata dakwah, ada empat tema utama yang harus ditularkan dalam praktik kegiatan dakwah Islam di lapangan, yaitu:

- a) Mengingatn umat manusia akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan baik secara lisan maupun tertulis.
- b) Mengomunikasikan prinsip-prinsip Islam melalui karya tulis maupun literatur.
- c) Memberikan contoh keteladanan perilaku moral yang luhur.

Bertindaklah dengan tegas sesuai dengan kemampuan jasmani, materi, dan rohani untuk menerapkan asas-asas ilahi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memunculkan media dakwah baru melalui perangkat dan radio. Dalam kondisi seperti ini, seringkali kegiatan dakwah tidak lagi membutuhkan banyak peziarah atau peziarah di satu tempat, atau interaksi langsung di antara mereka. Namun, dakwah dapat ditransmisikan melalui media dan jangkauannya di seluruh dunia.

2. Pengertian Kerukunan umat Beragama

Akar kata harmoni adalah harmoni, yang berarti damai, aman tidak berkelahi, persatuan untuk membantu sesama. Sedangkan makna kerukunan ialah

hidup dalam keharmonisan, kesepakatan, perasaan memberi yang baik (hati yang bersatu).

Sedangkan dalam Arab, istilah harmoni juga disebut sebagai *tasammuh*, yang berarti saling memperbolehkan, saling memfasilitasi. Zakī Badawī mendefinisikan kata *tasammuh* dengan postur atau sikap yang dimanifestasikan dalam kesediaan untuk menerima beragam pendapat dan postur, meskipun ada pendapat yang berbeda dengan mereka. Dijelaskan juga bahwa keharmonisan ini berkaitan dengan isu kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dalam sistem kehidupan sosial, sehingga memungkinkan sikap dada-ke-dada terhadap setiap perbedaan pendapat serta keyakinan masing-masing individu. (Louis Ma'luf:1992)

Ketika Anda merasakan koeksistensi dalam harmoni, antara orang-orang dari agama yang berbeda selalu ada dua bentuk sikap. Pertama, saling menghormati dan menghormati pergi "secara tidak sadar." berarti bahwa orang-orang dari agama lain dihormati hanya untuk kepentingan politik. Misalnya, karena bangsa dan negara yang sama, sudah sepantasnya umat beragama rukun satu sama lain demi cita-cita bersama.

Kedua, penghormatan terhadap orang-orang yang termasuk dalam agama lain muncul tidak hanya oleh kepentingan politik, tetapi lebih dari itu, ada sirkulasi bahwa agama-agama yang dimiliki manusia di bumi ini memiliki kesamaan yang sangat mendasar. (Zainul Fuad:2006)

Sifat di atas selalu dipupuk dalam percakapan dan kepedulian terhadap perasaan, toleransi, dan tidak membawa masalah "sara" (suku, agama, orang/bangsa dan antar kelompok). Dalam pengertian ini, bentuk sikap kedua yang dimotivasi oleh sirkularitas keberadaan kesamaan yang mendasari antar agama dikembangkan melalui pemahaman persimpangan ini, mempelajari agama itu sendiri secara mendalam dan memahami agama lain secara objektif. Sikap seperti ini biasanya selalu menunjukkan kejujuran dan tidak merusak kerukunan hanya karena masalah kecil yang mengganggu hubungan antara penganut agama. Sikap kedua ini lebih berwawasan ke depan untuk masa depan umat manusia, karena menemukan aturan yang berasal dari ajaran agama lebih luas dan menghibur.

METODE PENELITIAN

1. Pendekata Penelitian

Kualitatif yg dicetuskan ahli disimpulkan setiap manusia langsung atau tidak langsung dalam menjaga keharmonisan antar umat beragama di kota Sibolga yang relevansi dengan pencarian ini dapat menjadi sumber data. Kegiatan penelitian terfokuskan pada tokoh-tokoh penting keagamaan yang menjadi penyuluh di lokasi setempat. Dinamika dakwah dalam menciptakan kerukunan umat beragama di kota Sibolga meliputi tokoh atau pemuka Agama, serta Masyarakat di kota Sibolga. Sedangkan pendekatan ilmiah dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dakwah

2. Pendekatan dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di kota Sibolga, Sibolga adalah kota heterogen. Kota ini penting disebabkan berbatasan dengan Kotas Baru sebagai titik nol peradaban Islam. Dan kota Sibolga termasuk jumlah penduduk Muslim dan Non Muslim relatif seimbang sedangkan waktu penelitian ini laksanakan mulai bulan September 2021 sampai Februari 2022. Dengan kondisi ini cakupan wilayah penelitian sangat besar, sehingga dapat memfokuskan penelitian wilayah yang dibutuhkan yaitu di pusat pemerintahan kota Sibolga.

3. Parameter operasional variabel

Parameter yang diamati dan difokuskan dalam penelitian ini adalah Implementasi Dakwah dalam Menjaga Keharmonisan Umat Beragama (Kajian Tentang Profesionalisme Da'i di Kota Sibolga). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap realita sosial dari perspektif partisipan dan pemahaman yang didapat setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kabupaten Sibolga. Tetapi tidak seluruh populasi akan diambil sampelnya, tetapi hanya sedikit yang akan diambil sampelnya dari seluruh populasi yang dianggap representatif dan memberikan keterangan terkait masalah yang diteliti.

b. Sampel

Selain Tokoh tokoh organisasi dakwah seperti MUI, NU, AlJami'yatul Wasliyah, Perserikatan Muhammadiyah, IKADI (Ikatan Dai Indonesia), serta penyuluh Agama, peneliti juga menjadikan sebagian orang sebagai informan, yaitu orang-orang yang peneliti dapat meminta informasi terkait dakwah di kota Sibolga.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi,

dengan mengumpulkan data melalui pengamatan, observasi wawancara terhadap objek kajian, seperti para da'i, penyuluh, anggota MUI Kota Sibolga, perwakilan Pengurus Cabang NU Kota Sibolga, Al Jam'iyatul Washliyah, Pergerakan Muhammadiyah, IKADI dan penyuluh Agama, serta masyarakat yang terlibat di dalam penelitian. Sistematis pelaksanaannya melalui peneliti yang berkunjung langsung menuju objek pencarian untuk melihat, mengamati, situasi dan kondisi di masyarakat untuk mendapatkan data sah dan mengaturnya secara sistematis. Mencermati efektivitas komunikasi Manajemen FKUB dalam pencegahan konflik keagamaan di Sibolga.

2. Wawancara,

Wawancara dilakukan oleh tim peneliti kepada para da'i, penyuluh, anggota, perwakilan Pengurus Cabang NU Kota Sibolga, Al Jami'yatul Washliyah, Pergerakan muhammadiyah dan IKADI, serta masyarakat yang terlibat di dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak dan elemen untuk mendapatkan informasi yang terkait dengan dinamika dakwah dalam kerukunan umat beragama dalam pencegahan konflik keagamaan melalui sikap dan profesionalisme dai di kota Sibolga, serta perwakilan dari masing-masing tokoh ormas, dan masyarakat umum.

6. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejalan dengan pelaksanaan penelitian dilapangan.:

1. Reduksi data mempertajam, mengklasifikasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik atau data diperiksa. Data yang

diperoleh dari lapangan ditulis secara detail dan sistematis setiap kali Anda selesai mengumpulkan data.

2. Tampilan atau penyajian data adalah pengumpulan data atau informasi secara rapi. Hasil kemudian dikompilasi menggunakan teks naratif.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum

a. Kota Sibolga

Kota Sibolga memiliki semboyan yang berbunyi, "Negeri Jumlah Orang" adalah semboyan multicultural agama di kota ini. Banyak suku bangsa yang mendiami Sibolga, seperti batak, minang, nias, Tionghoa, Jawa dan lain-lain, semboyan sebagai tanah bagi banyak orang berakar pada kehidupan sehari-hari. Di berbagai sudut kota, tiga kata tersebut dapat ditemukan dengan mudah.

Populasi kota Sibolga cukup beragam penganut agamanya. Islam terutama dianut oleh penduduk Sibolga diikuti oleh agama Kristen yang juga banyak dianut oleh penduduk kota Sibolga. Namun, kekurangan beragama di kota tersebut sudah kondusif. Warga hidup berdampingan, meskipun beda keyakinan. Ini adalah jumlah umat beragama dalam persentase:

1. Islam 57%
2. Protestan 35%
3. Katholik 5, %
4. Budha 3%
5. Konghucu 1%

Total rumah ibadah di Sibolga yaitu:

No	Kecamatan	Masjid	Musholla	Gereja Protestan	Gereja Katholik	Pura	Vihara
1	Sibolga Utara	5	3	14	1	-	-
2	Sibolga Kota	8	1	5	1	-	5
3	Sibolga Selatan	17	2	17	1	-	2

4	Sibolga Sambas	9	-	9	-	-	-
To- tal		39	6	45	3	-	7

**Sumber: Kementerian Agama
Kota Sibolga**

2. Temuan Khusus

1. Da'i

Dakwah adalah fenomena keagamaan yang rasional dan idealis secara normatif. Dakwah bersifat nyata dan empiris sebagai sunnah. Hal ini relevan dengan persepsi dakwah adalah amal saleh (syariah dan moral) yang bersumber dari keimanan dan ketakwaan serta harus dilaksanakan sesuai sunnatullah yang dipahami oleh manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan (Anwar Arifin : 2011). Di perjalanannya, dakwah adalah rutinitas dialog dengan pengetahuan. Kenyataannya dakwah yang disadari adalah masih bersifat sporadis atau individualistis dalam mentransmisikan dakwahnya. Peran dakwah di sini adalah memberikan motivasi, dorongan dan kekuatan secara individu dan kolektif agar tidak terpengaruh oleh sesuatu keadaan saat ini yang dapat menghilangkan nilai-nilai agama dan moralitas yang ada (Kabul Wibowo : 2016). Peran dakwah yang melaksanakan tugas tersebut di Sibolga sangat heterogen dalam hal kompetensi pengetahuan yang dimiliki.

Informasi ini menggambarkan bahwa para dakwah yang berada di Sibolga memiliki standart ilmu relevan sesuai kebutuhan keinginan masyarakat, yaitu telah mengambil level tingkat pertama di bidang agama. Bagi yang belum menyelesaikan strata pertama, sebaiknya mendapat rekomendasi dari Presiden MUI Kota SIBOLGA.

Sifat relatif dari rutinitas dakwah dakwah di kota Sibolga terlihat dalam komunike. Yang notabene tidak akan sama dengan rutinitas dakwah. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh kualitas dakwah dan diterimanya kuliah dakwah atau tidak. Namun, para dakwah di Sibolga tidak mengkaji kembali keberhasilan dakwah.

2. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah menjelaskan arah strategis dakwah yang telah

ditetapkan. Dia adalah bagian dari strategi dakwah. Ini harus mudah digunakan. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, tetapi juga dapat menghilangkan hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode Anda berusaha untuk meningkatkan keunggulan ini dan meminimalkan kelemahan Anda. (Wahidin Saputra: 2012)

Setiap metode membutuhkan teknik dan implementasinya. Teknik ini adalah metode yang dilakukan oleh seseorang untuk menerapkan suatu metode. Teknik ini berisi langkah-langkah yang diterapkan untuk membuat metode lebih fungsional. Karena ilmu dakwah terkait secara luas dan masih membutuhkan disiplin ilmu lain seperti ilmu komunikasi, ilmu manajemen, psikologi dan sosiologi, elaborasi metode dan teknik meminjam banyak dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi (Moh Ali Aziz:2004)

Bagaimana metode dakwah yang diterapkan oleh dakwah di Sibolga? Ikatan Da'i Indonesia cabang Sibolga memaparkan konsep dakwah diterapkan oleh dakwah kota Sibolga merupakan salah satu bentuk komunikasi khususnya pada perkuliahan jurusan tabligh dan muzakarah khususnya pada saat kajian rutin di masjid atau musholla (Wawancara dengan Bapak Apit Marekan)

Tulisan tersebut menerangkan (2) konsep dakwah yang sudah berlangsung di Sibolga yaitu:

1. *Komunikasi oneway khususnya pada perkuliahan tabligh/PHBI jurusan*
2. *Perbahasan / diskusi terutama saat studi rutin di masjid atau musholla.*

Kecenderungan konsep dakwah harus sesuai psikologi dakwah jamaah dan melihat keperluan yang ditransmisikan oleh panitia acara pengajian tersebut. Maka dalam hal penerangan dakwah kebanyakan dakwah tak memanfaatkan media atau alat tertentu, hal ini sebagaimana salah satu dakwah Sibolga menyatakan: Kebanyakan 'Saya tidak menggunakan alat seperti papan tulis, infokus atau kurikulum dalam kegiatan dakwah mereka karena didasarkan pada bahan ajar dalam buku referensi/buku yang relevan dengan tema kajian (wawancara dengan Bapak Ibnu Tasnim Tampubolon)

3. Tanggapan Umat

Para da'i Sibolga jarang memperhatikan jamaah saat memberikan

perkuliahan, persyaratan hasil perkuliahan diukur melalui berbagai hal, antara lain i: diminta menghubungi WA lalu diundang kembali untuk memberikan ceramah. Kebanyakan jamaah merespon dengan baik ketika mendengarkan materi ceramah yang langsung menyentuh hati atau relevan dengan kehidupan jamaah haji yang cenderung nyata/update. Kebanyakan jamaah jarang mempertanyakan apa yang dikatakan promotor selama ceramah/khotbah, baik yang berkaitan dengan metode maupun pilihan bahan dakwah. BKM memantau respon / kepedulian umat dalam pengembangan dakwah, dengan dilihat ada beberapa jamaah haji yang memberi penguatan materi dakwah dengan tema khusus yang telah terprogram dengan baik. Demikian pula terlihat jamaah yang menyerukan agar studi rutin di masjid didorong oleh MUI, DMI atau IKADI menjadi penggerak utama berkolaborasi dengan pemerintah.

4. Dampak Terhadap Keberagama'an

1. Relatif serta subjektif dalam kecenderungan agama masyarakat Sibolga, tetapi ada indikator yang dapat menggambarannya; Kegiatan (pengajian) taklim semakin banyak di masjid / musholla yang memeliharanya;
2. Masjid menjadi lumayan ramai dikunjungi jamaah, terutama bagi masjid/musholla yang telah melakukan studi rutin seminggu sekali atau sebulan sekali.
3. Keharmonisan antar umat sangat kondusif, meskipun proporsi non-muslim adalah 57% & 43%.

SIMPULAN

Pada prinsipnya, dakwah di Sibolga memiliki keterampilan yang sangat relevan dibuktikan dengan level pendidikan S1 (wisuda) scope agama hingga 55% atau sekurang-kurangnya mantan santri pondok pesantren. Padahal, untuk menjadi penyuluh agama KEMENAG Sibolga, perlu juga rekomendasi dari Pimpinan Kota Sibolga MUI jika tidak memiliki ijazah S1. Tingkat dakwah pendidikan dalam umat tidak banyak berpengaruh terhadap penerimaan jamaah terhadap isi ceramah yang diberikan. Untuk dakwah yang sudah profesional atau terkenal, biasanya bukan persiapan khusus untuk menentukan

materi dakwah. Kecenderungan keagamaan masyarakat kota Sibolga dapat dilihat pada berbagai indikator yang dapat menggambarkannya, antara lain yaitu Kegiatan taklim (pengajian) adalah menambah jumlah masjid/musholla yang menampungnya, Masjid semakin ramai dikunjungi jamaah, terutama bagi masjid/musholla yang telah melakukan studi rutin mingguan atau bulanan, Keharmonisan antar manusia terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Anas, **Paradigma Dakwah Kontemporer**, Semarang (ID): Walisongo Press IAIN Walisongo, 2005.
- A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- A. Karim Zaidan, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Media Dakwah, 1984)
- Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.
- Ahmad Yani, *Bekal menjadi khatib dan Muballigh*, Jakarta: Al Qalam, cetakan pertama, 2005.
- Ahmad, Fadil Ibnu, *Dakwah Online*, (Bandung: Mizania, 2014.)
- Ajib Rosyidi, *M. Natsir, sebuah Biografi*, (Jakarta: Girimukti Pasaka, 1990).
- AR.Harahap, *Ensiklopedi Praktis Kerukunan Umat Beragama*, Medan: Perdana Publishing, 2005.
- Azis Moh Ali, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019)
- Badan Pusat Statistik Sibolga 2017, *Sibolga Dalam Angka 2017*
- Depag RI, *Bingkai Teologi Kerukunan Hidup Umat Beragama Di Indonesia*, (Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Umat Beragama di Indonesia, 1997.
- Hasil Wawancara dengan bapak Apit sebagai perwakilan IKADI Sibolga. Kantor MUI Sibolga, pada tanggal 11 September 2021
- Hasil wawancara dengan bapak Ibnu Tasnim sebagai Dai di Sibolga, Kantor MUI Sibolga, pada tanggal 11 September 2021
- Hasil wawancara dengan bapak Turkisma sebagai Ketua Umum MUI Sibolga, Kantor MUI, pada tanggal 11 September 2021
- Hasil wawancara dengan ibu Hj. Nur Abdiani sebagai Penyuluh agama Islam di Sibolga, Kantor MUI Sibolga, pada tanggal 11 September 2021.
- Hasniah Hasan, *Metode Dakwah Terapan*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet pertama, 2005.
- Sudjangi, *Profil Kerukunan Hidup Umat Beragama (Badan Penelitian dan Pengembangan Agama Proyek Peningkatan Kerukunan Hidup Umat Beragama*
- Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: 1990.